

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PORTOFOLIO SECARA DARING  
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN KELAS  
XI DI SMA PASUNDAN 1 CIANJUR**

**Tera Awalia Setiani<sup>1</sup>, Tjeppy Sulaeman<sup>2</sup>, Ilham Fajar Suhendar<sup>3</sup>**  
*teraawalia2@gmail.com tjeppysulaeman21@gmail.com Ilham@unsur.ac.id*

**Universitas Suryakencana Cianjur**

**ABSTRAK**

Suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model portofolio sebagai salah satu bentuk program pendidikan. Mendorong siswa untuk memiliki pengalaman belajar secara langsung dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Di masa pandemi Covid-19, kegiatan belajar menjadi *online*. Adapun tingkat keberhasilan siswa diperlukan sebuah tes yaitu tes awal yang disebut dengan tes formatif maupun tes akhir yang disebut dengan tes sumatif. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan representasi dari konstruksi bangsa untuk menciptakan warga negara yang cerdas dan bermartabat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran portofolio secara daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMA Pasundan 1 Cianjur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI yang berjumlah 86 orang. Adapun sampel penelitian dilakukan secara keseluruhan dengan jumlah 86 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memperoleh hasil penelitian sebagai berikut: model pembelajaran portofolio secara daring sebagai pembelajaran siswa aktif dapat memberi pengaruh positif terhadap nilai ulangan harian dan nilai ulangan semester siswa. Dan pembelajaran portofolio sebagai pembelajaran partisipatorik memberikan pengaruh positif terhadap nilai ulangan harian dan nilai ulangan semester siswa.

**Kata Kunci :** *Model Pembelajaran Portofolio, Pembelajaran Daring, Hasil Belajar, PPKn*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki kedudukan penting terhadap peningkatan kualitas manusia karena peluang dan kekuatannya dalam mengembangkan *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik* setiap individu, pengembangan setiap orang melalui lembaga pendidikan merupakan modal dasar untuk mewujudkan pembangunan negara. Pemerintah senantiasa terus menerus meningkatkan pendidikan diberbagai tempat dan berbagai tingkat pendidikan, hal ini dapat dilihat dalam Pembukaan Undang- Undang Dasar Negara

Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya pada Ayat 4 dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2015, hlm. 2).

Mengenai tujuan pendidikan di atas, bahwa pendidikan merupakan sarana strategis untuk membentuk kepribadian, pengetahuan, keterampilan dan sikap pada siswa. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model yang tepat agar siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan penuh minat. Hal ini merupakan salah satu kunci hasil dari belajar merupakan proses yang harus ditempuh oleh siswa sehingga dapat mendapatkan pencapaian yang baik dan tepat. Menurut Budimansyah (2002, hlm. 8) bahwa “Proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP) diharapkan dapat menganut prinsip belajar siswa aktif dalam kegiatan siswa di seluruh proses pembelajaran”. Dengan demikian, suatu peristiwa pada siswa yang muncul dalam kegiatan belajar-mengajar, dapat ditandai dengan adanya keterlibatan siswa, mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada umumnya kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara langsung antara guru dengan siswa berinteraksi berada di suatu kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran, namun sejak terjadinya pandemi Covid-19 pembelajaran dialihkan menjadi daring. Pemberlakuan kebijakan daring ini juga harus ada penyesuaian terlebih dahulu, karena dengan dilakukannya pembelajaran jarak jauh dapat mengakibatkan tidak bebas untuk berinteraksi antar guru dan siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Qomariah (2021, hlm.7) bahwa “Model pembelajaran portofolio dalam pembelajaran daring lebih sulit, dikarenakan pada saat pembelajaran daring banyaknya peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas, dan berpartisipasi dalam belajar”. Dengan demikian, permasalahan pembelajaran daring ini kebanyakan siswa tidak aktif mereka hanya sekedar mengikuti pelajaran yang diajarkan pendidik dengan tidak merespon, kritik, dan pertanyaan dari siswa kepada pendidik sebagai umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar hal tersebut akan menyebabkan rendahnya hasil dari pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti bermaksud untuk menjelaskan Pengaruh Model Pembelajaran Portofolio Secara Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI di SMA Pasundan 1 Cianjur. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini mencakup kajian, Model pembelajaran portofolio secara daring sebagai pembelajaran siswa aktif (*Student Active Learning*) dan sebagai pembelajaran partisipatorik (*Participatory Learning*). Sedangkan hasil belajar mencakup nilai ulangan harian dan nilai ulangan semester siswa.

## LANDASAN TEORI

### Model Pembelajaran Portofolio

Portofolio memiliki pengertian dalam konteks penelitian yaitu kumpulan kumpulan karya siswa dengan tujuan terpadu tertentu, dipilih menurut pedoman tertentu untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa. Fajar (2002, hlm. 13) berpendapat bahwa “Model pembelajaran berbasis portofolio (MPBP) atau disebut juga *Portofolio-Based Instruction (PBI)* merupakan alternatif cara belajar siswa aktif (CBSA) dan cara mengajar guru aktif (CMGA)”. Oleh karena itu, pendidik dan peserta didik menghadapi berbagai aktivitas sebelum, selama, dan setelah proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Budiono (dalam Setiadi, 2006, hlm. 6) model pembelajaran portofolio yaitu “bentuk dari praktik belajar inovasi yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik”. Berdasarkan beberapa definisi ahli tersebut, model pembelajaran berbasis portofolio adalah pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik terhadap individu atau kelompok untuk suatu tugas dan dikumpulkan oleh sekelompok individu atau siswa dan digunakan sebagai bukti nyata dari suatu dokumen atau tugas. Dicapai dengan dengan membuat koleksi, lalu dipilih untuk mencapai hasil dalam proses pembelajaran.

Menurut Budimansyah (2002, hlm. 4-7) landasan pemikiran model pembelajaran berbasis portofolio yaitu, sebagai berikut:

Pertama, dasar pemikiran Empat Pilar Pendidikan, pendidikan dengan model pembelajaran berbasis portofolio diumumkan oleh UNESCO. Penjelasanannya adalah sebagai berikut, yaitu : (*Learning to Do*) siswa perlu diberdayakan agar mau melakukan

sesuatu untuk mempunyai pengalaman belajar, (*Learning to Know*) siswa dapat meningkatkan interaksinya terhadap lingkungan, dengan demikian kemampuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan pengetahuan tentang dunia lingkungan, (*Learning to Be*) diharapkan lingkungan membangun pengetahuan dan kepercayaan diri (*Learning to Live Together*) kesempatan untuk belajar menghargai satu sama lain berinteraksi dengan individu atau kelompok yang berbeda bentuk kepribadiannya dan pahami perbedaan dengan sikap positif dan selalu mentolerir keragaman keberadaan. Kedua, pandangan konstruktivisme sebagai filsafat pendidikan pertimbangan semua siswa mulai dari taman kanak-kanak hingga mahasiswa memiliki gagasan atau pengetahuan tentang lingkungan dan peristiwa atau fenomena lingkungan. Ketiga, *democratic teaching* merupakan salah satu bentuk upaya menjadikan sekolah sebagai pusat kehidupan demokrasi dan dilaksanakan melalui proses pembelajaran demokrasi.

Berkaitan dengan model pembelajaran portofolio maka dapat dikategorikan menjadi pembelajaran siswa aktif (*Student Active Learning*) dan pembelajaran partisipatorik (*Participatory Learning*), Adapun penjelasannya sebagai berikut:

**a. Pembelajaran Siswa Aktif (*Student Active Learning*)**

Pembelajaran siswa aktif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajarnya. Selain itu juga, guru harus berinovasi sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional seperti metode ceramah. Kebanyakan siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi sangat rendah.

Menurut Hamzah (2009, hlm. 76) “untuk menciptakan pembelajaran aktif, salah satunya adalah anak belajar dari pengalamannya, selain itu anak harus belajar memecahkan masalah yang diperoleh”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran siswa aktif yaitu cara untuk membuat peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran seperti halnya bertanya, menjawab pertanyaan saat diskusi kelas, memperhatikan guru saat mengajar, mengerjakan tugas dari guru, dan

memberikan pendapat dalam sebuah kegiatan diskusi saat kegiatan pembelajaran.

**b. Pembelajaran Partisipatorik (*Participatory Learning*)**

Pembelajaran partisipatorik adalah model terhadap kegiatan pembelajaran dapat memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk bebas mengembangkan minat dan bakat dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran ini tugas guru hanya mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator serta mediator bagi siswa pada saat siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Sudjana (2016, hlm 154) mengemukakan bahwa “pembelajaran partisipatorik sebagai upaya pendidik untuk mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran”. Maka demikian, pembelajaran ini setiap siswa harus ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Keikutsertaan siswa harus dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran melalui berbagai macam tahapan yang telah dipersiapkan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan penilaian kegiatan pembelajaran. Pembelajaran Daring

Sebelum terjadinya pandemi Covid-19 proses belajar antara guru dan peserta didik dilaksanakan di sekolah secara langsung, tetapi dampak dari pandemi Covid-19 yang dapat berimbas terhadap dunia pendidikan, kini pembelajaran dialihkan menjadi daring (dalam jaringan) atas pengeluaran kebijakan oleh pemerintah terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah, maka dari itu baik peserta didik dan guru melakukan aktivitas pembelajaran di rumah untuk mencegah terjadinya penularan virus Covid-19. Pembelajaran daring (dalam jaringan) yaitu kegiatan pembelajaran tanpa adanya tatap muka secara langsung antara guru dan siswa yang dilakukan secara daring melalui jaringan internet.

Dengan dilaksanakannya pembelajaran daring guru diharapkan dapat mendesain media pembelajaran yang inovasi dengan memanfaatkan media pembelajaran yang dapat menunjang. “*The One World House School*”, Salman Khan (dalam Qomarudin, 2015, hlm. 3) pada bukunya menyatakan: “Pendidikan tidak terjadi di ruang antara mulut guru dan telinga siswa. Pendidikan terjadi di ruang dalam setiap individu”. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme bahwa ilmu pengetahuan dapat dibangun oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, yang mempunyai tujuan yaitu mengembangkan (*kognitif*), (*afektif*), dan (*psikomotorik*) yang dimiliki oleh siswa dari berbagai aspek pendidikan.

Melalui perkembangan teknologi dapat menciptakan model serta metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar. Berbagai macam aplikasi yang bisa digunakan sebagai media belajar memberikan banyak pilihan kepada peserta didik dan pendidik untuk mengimplementasikan dalam kegiatan belajar-mengajar. Pesatnya perkembangan teknologi telah menciptakan model pembelajaran jarak jauh yang fleksibel dan cerdas yang memungkinkan setiap orang untuk belajar tanpa adanya batasan ruang dan waktu. Media Pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam belajar, yaitu agar siswa lebih aktif dan membantu guru mengajar sehingga pembelajaran lebih menarik perhatian bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran daring dapat menentukan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran melalui keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan melihat minat peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran. Kegiatan Pembelajaran daring adalah proses belajar mengajar di mana guru beserta siswa berada dalam lokasi atau tempat yang berbeda.

Kegiatan belajar daring tentunya memiliki tujuan dan manfaat bagi dunia pendidikan, yaitu :

1. Meningkatkan kualitas pendidikan mellaui penggunaan multimedia yang efektif dalam pembelajaran
2. Meningkatkan keterjangkauan pendidikan berkualitas melalui pembelajaran online
3. Mengurangi biaya untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas melalui penggunaan sumber daya manusia (Qomarudin & Bilfaqih, 2015, hlm. 14).

Berdasarkan pendapat tersebut, manfaat dan tujuan pembelajaran daring siswa mampu membangun komunikasi dengan baik dengan guru mapun siswa lainnya, dapat menggunakan media pembelajaran sebagai perangkat atau perantara informasi, dan belajarnya dilaksanakan dimana saja dan kapan saja.

### **Hasil Belajar**

Kemampuan pengetahuan peserta didik dapat mengetahui pencapaian hasil terhadap prestasi yang dimilikinya. Penentuan pencapain hasil atau tidak seseorang dalam proses pembelajaran memerlukan penilaian dengan tujuan untuk mengetahui apa yang telah dicapai siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Gagne (dalam Hamid, 2015,

hlm. 32) berpendapat bahwa “hasil belajar terlihat dari berbagai macam kemampuan yaitu kemampuan dalam hal informasi verbal, kemahiran intelektual, pengaturan kegiatan kognitif, keterampilan motorik, dan sikap”. Berdasarkan hal tersebut, keahlian siswa harus diperoleh sebagai hasil usaha belajar dan ditunjukkan melalui keberhasilan belajar. Dengan mendapatkan hasil yang baik, dapat diperoleh melalui keberhasilan belajar yang nyata. Untuk melihat dan mengukur hasil belajar yang telah dicapai peserta didik, sebaiknya pendidik dapat mengelola kelas dengan mengadakan kegiatan evaluasi belajar apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau tidak, jika tidak maka diperlukan solusi pendidik untuk menyelesaikan pencapaian tersebut melalui berbagai macam teknik evaluasi pembelajaran yang menunjang bagi setiap peserta didik.

Menurut Purwanto (dalam Thobroni, 2015, hlm. 28-35) berhasil atau tidaknya perubahan bisa ditentukan banyak sekali macam faktor yang dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu :

1. Faktor Individual, meliputi hal-hal berikut ini :
  - a. Faktor kedewasaan dan pertumbuhan
  - b. Faktor kecerdasan dan intelektual
  - c. Faktor latihan dan pengulangan
  - d. Faktor motivasi
  - e. Faktor pribadi
2. Faktor sosial, meliputi hal-hal berikut ini :
  - a. Faktor keluarga dan keadaan rumah tangga
  - b. Faktor suasana dan keadaan keluarga
  - c. Faktor guru dan cara mengajarnya
3. Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar-mengajar
  - a. Faktor lingkungan
  - b. Faktor motivasi sosial
  - c. Manfaat hasil belajar

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar ada 2 yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri atau individual dan faktor yang berasal dari luar atau faktor sosial. Maka dari itu setiap individu akan berbeda perolehan hasil belajarnya. Indikator keberhasilan belajar dapat dilakukan melalui tes formatif seperti halnya ulangan harian siswa dan tes sumatif seperti halnya ulangan semester siswa. Tujuan diadakannya tes yaitu untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Adapun penjelasan indikator keberhasilan belajar dapat

dijelaskan sebagai berikut:

**a. Ulangan Harian Siswa Sebagai Salah Satu Indikator Keberhasilan Belajar**

Nilai ulangan harian termasuk kedalam penilaian formatif yang dilaksanakan setelah kegiatan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2009, hlm. 5) “Evaluasi dilakukan pada akhir program pendidikan dan pembelajaran untuk memastikan sendiri keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran”. Ulangan harian dilakukan untuk mengukur kemajuan belajar siswa juga sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam menentukan pendekatan belajar yang digunakan. Evaluasi terhadap pengelolaan belajar dapat digunakan untuk mengidentifikasi model-model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga minat belajar siswa selama mengikuti pembelajaran akan terus meningkat.

**b. Ulangan Semester Siswa Sebagai Salah Satu Indikator Keberhasilan Belajar**

Ulangan akhir semester dapat berbentuk tes tulis, lisan, praktik, tugas, dan produk. Hal ini untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa, tujuannya ialah menentukan keberhasilan belajar siswa pada semester tersebut. Hasil tes ini dapat digunakan sebagai ukuran peningkatan kelas, peringkat, atau kualitas sekolah. Faturohman & Sobry (2007, hlm. 114) menyatakan bahwa “Ujian akhir diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan pada semester pertama dan semester kedua”. Dengan hal tersebut, untuk menetapkan tingkat keberhasilan belajar siswa dalam periode pembelajaran tertentu, dapat dilakukan tes yaitu melalui tes sumatif untuk mengevaluasi belajar siswa apakah siswa dapat berhasil atau tidak selama pembelajaran.

**Mata Pelajaran PPKn**

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sangat erat kaitannya dengan dengan pengembangan kemampuan intelektual dan partisipasi peserta didik sebagai penyiapan generasi penerus bangsa sekaligus untuk menjadikan calon generasi penerus bangsa ini menjadi warga negara yang baik yang senantiasa mematuhi norma dan kaidah hukum. Menurut Soemantri (2005, hlm. 229) mendefinisikan bahwa:

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai program pendidikan yang mengutamakan

demokrasi politik berdasarkan sumber-sumber pengetahuan lainnya, memiliki pengaruh positif dari pendidikan di sekolah, masyarakat dan serta perlunya peran orangtua dalam membimbing anak, maka dari semua proses pendidikan tersebut bertujuan untuk melatih para peserta didik agar berfikir secara kritis, analitis, bersikap, dan bertindak demokrasi dalam mempersiapkan hidup berdemokratis yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Maka dari itu, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu sebagai salah satu mata pelajaran yang tidak hanya mementingkan pada pengetahuan saja tetapi juga pada keahlian keterampilan mampu berfikir kritis dalam menghayati nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 untuk menjadikan warga negara yang baik (*good citizen*). Pendidikan mempunyai tujuan, yaitu membentuk keahlian individu dalam mengembangkan dirinya sehingga bermanfaat untuk dirinya sendiri, maupun untuk orang lain.

Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan membangun karakter bangsa Indonesia, termasuk di dalamnya: (a) membentuk warga negara yang memiliki keterampilan berpartisipasi yang berkualitas dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, (b) mencerdaskan bangsa Indonesia secara intelektual, positif, dan kritis dengan tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, warga negara yang demokratis, (c) mengembangkan budaya demokratis yang beradab dengan kebebasan, kesetaraan, toleransi, dan tanggung jawab (Ubaedillah, 2017, hlm. 18). Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa PPKn berperan penting dalam meningkatkan keterampilan dan kepribadian warga negara khususnya bagi siswa, selain itu juga perlu adanya peran orangtua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada para anaknya agar nanti mereka menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*) bagi bangsa dan negaranya.

### **Pengaruh Model Pembelajaran Portofolio secara daring terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn**

Memilih model pembelajaran berbasis portofolio merupakan hal yang tepat karena dapat menghidupkan pembelajaran dengan melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Hal ini karena mata pelajaran ini merupakan proses yang

berpusat pada siswa, dan konsekuensi dari pengalaman siswa itu sendiri dapat memunculkan ide gagasan, pendapat, dan tindakan siswa. Singkatnya, pengalaman siswa dengan minat yang sama yaitu salah satu latar belakang pembelajaran berbasis portofolio. Budiono (2002, hlm.1) berpendapat bahwa: “Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan satu bentuk dari praktik belajar kewarganegaraan, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik”.

Oleh karena itu, praktik belajar pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis portofolio menjadikan program pendidikan yang mendorong siswa dalam memperoleh pengalaman belajar secara langsung mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi peserta didik, keaktifan belajar siswa. Pada kondisi pandemi Covid-19 dapat menghambat dunia pendidikan di sekolah, kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara langsung guru, namun akibat adanya pandemi ini pembelajaran dialihkan menjadi daring untuk menghindari rantai penularan Covid-19. Maka dari itu, guru perlu merancang kegiatan pembelajaran melalui metode dan model yang tepat bagi peserta didik. Bertujuan untuk membangkitkan semangat belajar siswa walaupun ditengah pandemi yang melanda. Keberhasilan belajar bukan hanya perubahan pengetahuan pengetahuan, tetapi juga perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pemahaman, penguasaan, dan pembentukan rasa syukur peserta didik. Sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan hasil belajar seorang siswa, dan semakin tinggi kemampuan belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) dapat mewakili perubahan bangsa menjadikan warga negara yang bermartabat dan warga negara yang baik.

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat membekali siswa agar menjadi warga negara yang demokratis dengan menguasai berbagai pengetahuan kenegaraan yang ada di Indonesia, agar siswa menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) yang mampu berperan aktif dan mampu bertanggung jawab baik itu bagi dirinya sendiri maupun bagi pemerintah (Nurhidayah, dkk, 2020, hlm. 46).

Berdasarkan uraian di atas bahwa model pembelajaran portofolio secara daring, dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Proses belajar yang tepat merupakan belajar dengan menekankan agar peserta didik mau terlibat aktif serta berpartisipasi aktif untuk mengikuti pembelajaran, adapun untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa diperlukan adanya sebuah tes guna untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan siswa baik itu tes awal yang disebut dengan tes formatif seperti hanya ulangan harian maupun tes akhir yang disebut dengan tes sumatif melalui ulangan semester.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan teknik angket, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Populasi penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas XI SMA Pasundan 1 Cianjur yang berjumlah 86 orang. Adapun sampel dalam penelitian yaitu dilakukan secara keseluruhan. Pada penelitian ini angket yang disebar sebanyak 86 orang dari responden penelitian yang terdiri dari kelas XI IPA 1, XI IPS 1, XI IPS 2 di SMA Pasundan 1 Cianjur. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai guru PPKn kelas XI di SMA Pasundan 1 Cianjur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran portofolio secara daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran portofolio secara daring memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMA Pasundan 1 Cianjur. Wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMA Pasundan 1 Cianjur, observasi oleh penulis, berdasarkan survei penulis pada data angket yang dibagikan kepada siswa kelas XI SMA Pasundan 1 Cianjur, dan studi dokumentasi pada siswa kelas XI SMA Pasundan 1 Cianjur untuk melengkapi dengan menginformasikan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas XI IPA1, XI IPS

1, dan XI IPS 2, dapat diketahui bahwa model pembelajaran portofolio secara daring pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran portofolio secara daring pada mata pelajaran PPKn merupakan model pembelajaran yang bukan hanya menilai pengetahuan siswa saja tetapi juga untuk mengetahui keterampilan serta sikap siswa. Dengan demikian, model pembelajaran portofolio secara daring pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap keberhasilan belajar peserta didik sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI SMA Pasundan 1 Cianjur.

Memilih model pembelajaran berbasis portofolio merupakan langkah yang tepat karena dapat menghidupkan suasana belajar terhadap Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Budiono (2002, hlm.1) berpendapat bahwa:

“Model pembelajaran berbasis portofolio adalah satu bentuk menurut praktik belajar kewarganegaraan, yaitu suatu penemuan pembelajaran yang didesain untuk membantu siswa mengetahui teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik”.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa model pembelajaran portofolio yang diterapkan pada mata pelajaran PPKn merupakan model pembelajaran untuk mendorong siswa dalam memahami materi pelajaran. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menekankan agar siswa mau terlibat aktif dan berpartisipasi aktif untuk mengikuti pembelajaran. Selama pandemi covid-19 kegiatan belajar-mengajar dialihkan secara jarak jauh di rumah masing-masing untuk menghindari penyebaran virus covid-19. Menurut Jamaluddin dkk. (2020, hlm. 3) “pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri”. Dengan demikian, pembelajaran daring ialah inovasi dalam kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet untuk mengakses pembelajaran dalam berbagaimacam media pembelajaran sebagai penunjangnya. Adapun untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa diperlukan adanya sebuah tes guna untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan siswa baik itu tes awal yang disebut dengan tes formatif seperti hanya ulangan harian maupun tes akhir yang disebut dengan tes sumatif melalui ulangan semester. Hasil belajar tersebut digunakan oleh guru sebagai

bahan evaluasi kegiatan pembelajaran.

## KESIMPULAN

Model Pembelajaran portofolio secara daring adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn kelas XI di SMA Pasundan 1 Cianjur. Hal tersebut karena dalam model pembelajaran portofolio terdapat pembelajaran siswa aktif dan pembelajaran partisipatorik. Dalam pembelajaran siswa aktif (*Student Active Learning*) yaitu mampu menciptakan proses pembelajaran yang melibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan dalam pembelajaran partisipatorik (*Participatory Learning*) yaitu memberikan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi sesuai dengan minat dan bakat dalam pembelajaran. Adanya peningkatan nilai ulangan harian dan nilai ulangan akhir semester siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran portofolio secara daring. Hal tersebut ditandai dengan keterlibatan siswa ikut berpartisipasi belajar secara aktif siswa melalui kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan kepada guru dan teman sebaya pada saat pembelajaran terbukti siswa mampu mengerjakan soal-soal ulangan harian dan ulangan semester dengan hasil yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2021). Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 33–42.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.186>
- Asnawir, & Usman, B. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Pers.
- Budimansyah, D. (2003). *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*. Jakarta: PT. Genesindo.
- Budiono. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: (B. Depdiknas (ed.)).
- Depdiknas. (2015). *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media.
- Fajar, A. (2009). *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Depok: PT. Remaja Rosdakarya.
- Faturohman, P., & Sobry. (2007). *Stategi belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamzah, U. (2009). *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). *Pembelajaran Daring*

- Masa Pandemi Covid-19 Paada Calon Guru: Hambatan, Solusi, dan Proyeksi. *LP2M*, 1–10. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/empiric/30518>
- Nurhidayah, D., Sumarna, & Suhendar, I. F. (2021). Peranan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Budaya Demokratis. *Pendidikan Politik, Hukum, Dan Kewarganegaraan*, 11, 2. <https://jurnal.unsur.ac.id/jpphk/article/view/1694/1375>
- Qomariah, W. (2021). *Komparasi Portofolio Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 66 Kota Bengkulu* (2021st ed.). (Skripsi) Institut Agama Islam Negeri 66, Kota Bengkulu.
- Qomarudin, N., & Bilfaqih, Y. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring: Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiadi, E. M. (2006). *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana. (2016). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Depok: PT. Remaja Rosdakarya.
- Thobroni. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Ubaedillah. (2017). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education), Pancasila, Demokrasi, dan pencegahan Korupsi* (4th ed.). Jakarta: Kencana.
- Wahab, A. A., & Sapriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.